

KORELASI ANTARA KECERDASAN AKADEMIK DENGAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGGONG

Khoirun Nisa¹, Ainol², Farich Purwanto³

¹ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indonesia; Khoirunnisa09060318@gmail.com

² Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indonesia; ainol1968@gmail.com

³ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indonesia; farich.physics@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-02-18

Revised 2026-03-27

Accepted 2026-04-28

ABSTRAK

Kemampuan public speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), karena berkaitan dengan kegiatan akademik seperti presentasi, diskusi, serta peran mereka sebagai calon pendidik dan penyampai nilai-nilai keislaman di masyarakat. Namun, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, seperti kurang percaya diri, gugup, dan kurang mampu menyampaikan gagasan secara terstruktur. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kemampuan tersebut adalah kecerdasan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan akademik dengan keterampilan public speaking mahasiswa Program Studi PAI di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa dari populasi 133 mahasiswa yang diambil menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan akademik dengan keterampilan public speaking mahasiswa dengan nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,44, yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga termasuk dalam kategori korelasi kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan akademik mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan public speaking yang dimiliki. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kecerdasan akademik perlu diintegrasikan dengan pembinaan keterampilan komunikasi lisan guna mendukung kesiapan mahasiswa PAI sebagai calon pendidik dan penyampai dakwah di masyarakat.

Kata Kunci: Kecerdasan Akademik; Keterampilan Public Speaking; Mahasiswa Pendidikan Agama Islam; Korelasi, Komunikasi Lisan

ABSTRACT

Public speaking is one of the essential skills that students must possess, particularly those in the Islamic Education (PAI) program, as it relates to academic activities such as presentations and discussions, as well as their roles as future educators and conveyors of Islamic values in society. However, many

students still struggle with public speaking, experiencing issues such as low self-confidence, nervousness, and an inability to convey ideas in a structured manner. One factor suspected to be related to this ability is academic intelligence. This study aims to determine the relationship between academic intelligence and public speaking skills among students in the PAI Program at Zainul Hasan Genggong Islamic University in Probolinggo. This study employs a quantitative approach using a correlational research design. The research sample consisted of 100 students from a population of 133 students, selected using the Slovin formula. Data collection techniques included questionnaires, observation, and documentation. Data analysis was conducted using the Pearson Product-Moment correlation test. The results indicate a significant relationship between academic intelligence and students' public speaking skills, with a correlation coefficient (r calculated) of 0.44, which is greater than the critical value (r table) at the 5% significance level, thus falling into the category of a strong correlation. This suggests that the higher a student's academic intelligence, the better their public speaking ability. The implications of this study emphasize that the development of academic intelligence needs to be integrated with the cultivation of oral communication skills to support the readiness of PAI students as prospective educators and preachers in the community.

Keyword: Academic Intelligence; Public Speaking Skills; Islamic Education Students; Correlation; Oral Communication

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Khoirun Nisa'

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indonesia; Khoirunnisa09060318@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi adalah salah satu keterampilan vital yang perlu dimiliki oleh mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi. Salah satu jenis kemampuan komunikasi yang sering digunakan dalam kegiatan akademik adalah berbicara di depan umum atau yang biasa disebut dengan *skill public speaking*, yaitu kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara verbal kepada audiens dengan cara yang jelas, terampil, dan mudah dimengerti. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas akademik seperti presentasi, diskusi, dan penyampaian hasil pemikiran secara ilmiah. (Dalman, 2024). Namun, tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan berbicara di depan umum yang memadai. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, masih ada mahasiswa yang kurang percaya diri, merasa tegang saat tampil, dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara teratur. Hal ini membuat penyampaian materi menjadi tidak maksimal, meskipun mahasiswa tersebut memahami materi yang diajarkan.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa *skill public speaking* tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya. Salah satu faktor yang diduga berhubungan adalah kecerdasan akademik. Dalam penelitian ini, kecerdasan akademik diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam memahami materi, berpikir logis, bersikap kritis, dan menganalisis informasi secara sistematis. Menurut teori Taksonomi Bloom, kemampuan kognitif mencakup proses memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebagai bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. (Silaban et al., 2025) Selain itu, Sternberg (1985) juga menyatakan bahwa kecerdasan analitik mempengaruhi kemampuan individu dalam berpikir logis dan mengatasi masalah. (Sastradinata, 2023)

Untuk meneliti hubungan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data diambil dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator kecerdasan akademik dan kemampuan berbicara di depan umum, dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Di sisi lain, beberapa studi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum juga dipengaruhi oleh faktor non-kognitif. Penelitian oleh Panir Selwen et al. mengungkapkan bahwa rasa percaya diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara di hadapan publik. (Selwen et al., 2021) Selain itu, penelitian oleh Faiz Fikri et al. menemukan bahwa pelatihan berbicara di depan umum dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. (Fikri et al., 2025) Penelitian lain oleh Sahwa Ainul Magfirah et al. juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi kemampuan berbicara di depan umum. (Magfirah et al., 2025)

Perbedaan hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa *skill public speaking* tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal. Di satu sisi, kecerdasan akademik diduga berkontribusi dalam membantu mahasiswa mengorganisasi dan menyampaikan gagasan dengan cara yang sistematis. Namun, di sisi lain, faktor psikologis seperti rasa percaya diri dan pengalaman juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Ini menimbulkan kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara kecerdasan akademik dengan kemampuan berbicara di depan umum mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan akademik dan *skill public speaking* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan akademik dan kemampuan berbicara di depan umum, meskipun bukan sebagai faktor utama yang menentukan.

2. METODE

Studi ini memanfaatkan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Metode kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antar variabel melalui data numerik yang dikelola dengan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2019), metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu demi menguji

hipotesis yang sudah ditetapkan. (Sari et al., 2024). Dan menurut Cresswell (2014) desain korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa perlakuan terhadap variabel yang dianalisis. (*Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*, 2018)

Studi ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, dengan fokus pada mahasiswa angkatan 2022 yang terbagi dalam kelas A, B, C, dan D. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 133 mahasiswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, yang menghasilkan 100 mahasiswa sebagai sampel untuk penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diambil langsung dari responden melalui angket yang dibuat berdasarkan indikator variabel penelitian. Sementara data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi yang berhubungan dengan profil program studi dan jumlah mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama, peneliti membuat instrumen penelitian dalam bentuk angket berdasarkan indikator kecerdasan akademik dan *skill public speaking*. Instrumen tersebut kemudian diuji untuk menemukan validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien Alpha Cronbach (Arikunto, 2018). (Roflin & Zulvia, 2021) Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, angket disebarluaskan kepada responden. Instrumen penelitian mengadopsi skala Likert untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Variabel kecerdasan akademik diukur melalui indikator pemahaman materi, kemampuan berpikir logis, sikap kritis, analisis, serta hasil akademik. Sementara variabel *skill public speaking* diukur dengan indikator kejelasan dalam berbicara, kelancaran penyampaian, penguasaan materi, kepercayaan diri, dan penggunaan bahasa yang teratur.

Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, data yang terkumpul dikelompokkan dan ditabulasi. Kedua, analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran masing-masing variabel. Ketiga, uji prasyarat analisis dilakukan, termasuk uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Product Moment (Pearson) untuk menilai hubungan antara kecerdasan akademik dan *skill public speaking* (Sugiyono, 2019). Terakhir, koefisien determinasi dihitung untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kecerdasan Akademik Mahasiswa

Analisis deskriptif mengenai variabel kecerdasan akademik mahasiswa menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kecerdasan akademik berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Informasi ini didapat dari pengukuran beberapa indikator, yaitu pemahaman materi, kemampuan berpikir logis, sikap kritis, kemampuan analisis, serta hasil belajar

akademik. Seperti yang terlihat pada Tabel 1, indikator hasil belajar akademik mencatat nilai rata-rata tertinggi, sementara indikator sikap kritis berada pada kategori sedang.

Tabel Indikator Kecerdasan Akademik 1

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Pemahaman Materi	3,80	Tinggi
2	Berfikir Logis	3,75	Tinggi
3	Sikap Kritis	3,60	Sedang
4	Kemampuan Analisis	3,70	Tinggi
5	Hasil Belajar Akademik	3,85	Tinggi
	Rata-rata	3,74	Tinggi

Skill Public Speaking

Analisis data mengenai kemampuan berbicara di depan umum mahasiswa mengindikasikan bahwa secara keseluruhan berada dalam kategori rata-rata. Ini terlihat dari hasil pengukuran pada aspek kejelasan berbicara, kelancaran dalam penyampaian, penguasaan bahan, rasa percaya diri, serta penggunaan bahasa. Dalam Tabel 2, terlihat bahwa aspek penguasaan bahan mendapatkan nilai tertinggi, sementara aspek rasa percaya diri mendapat nilai terendah.

Tabel 2 Indikator Skill Public Speaking 1

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kejelasan Berbicara	3,50	Sedang
2	Kelancaran Penyampaian	3,40	Sedang
3	Penguasaan Materi	3,70	Tinggi
4	Kepercayaan Diri	3,30	Sedang
5	Penguasaan Bahasa	3,45	Sedang
	Rata-rata	3,47	Sedang

Uji Korelasi

Hasil uji korelasi antara kecerdasan akademik dan kemampuan public speaking mahasiswa menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,44. Sebagaimana disajikan pada Tabel 3, nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Tabel 3 Uji Korelasi 1

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X dan Y	0,44	0,195	Ada Hubungan

Koefisien Determinasi

Selain uji korelasi, dilakukan juga analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi kecerdasan akademik terhadap kemampuan public speaking. Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai kontribusi sebesar 19,36%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan akademik memberikan kontribusi terhadap kemampuan public speaking, meskipun tidak dominan.

Tabel 4 Koefisien Determinasi 1

Variabel	r Square	Presentase
X dan Y	0,1936	19,36%

PEMBAHASAN**Kecerdasan akademik**

Kecerdasan akademik merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengolah, dan mengaplikasikan pengetahuan secara sistematis dalam konteks pembelajaran formal. (Uno & Umar, 2023) Kecerdasan ini berkaitan erat dengan proses berpikir kognitif, seperti memahami konsep, menganalisis informasi, berpikir logis dan kritis, serta memecahkan permasalahan akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, kecerdasan akademik tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Kecerdasan akademik tidak hanya diukur dari kemampuan menghafal materi, tetapi juga dari kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan teori dengan praktik serta menyusun argumen secara rasional. Oleh karena itu, kecerdasan akademik dipandang sebagai kemampuan kognitif yang berkembang melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

Teori Taksonomi Bloom

Salah satu landasan teoritis kecerdasan akademik adalah *Taksonomi Bloom* yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom (1956). Taksonomi Bloom mengklasifikasikan kemampuan kognitif ke dalam beberapa tingkatan, mulai dari kemampuan dasar hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi. (Silaban et al., 2025) Tingkatan tersebut meliputi pemahaman (*understanding*), penerapan (*applying*), dan analisis (*analyzing*). Dalam konteks kecerdasan akademik, kemampuan memahami konsep, berpikir logis dan kritis, serta menganalisis permasalahan akademik termasuk dalam ranah kognitif tingkat menengah hingga tinggi. Teori ini menegaskan bahwa kecerdasan akademik berkembang melalui proses pembelajaran yang sistematis dan bertahap, bukan sebagai kemampuan yang bersifat instan.

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator objektif dari kemampuan kognitif akademik. Menurut Bloom (1976), hasil belajar yang dicapai mahasiswa mencerminkan keberhasilan proses kognitif yang melibatkan pemahaman, analisis, dan penerapan pengetahuan. Dalam pendidikan tinggi, prestasi akademik biasanya diukur melalui nilai mata kuliah dan indeks prestasi (IPK). (Sutiah & Pd, 2020) Prestasi akademik mencerminkan konsistensi belajar, motivasi berprestasi, serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola tuntutan akademik. Oleh karena itu, prestasi akademik digunakan sebagai salah satu indikator kemampuan kognitif akademik dalam penelitian ini.

Teori Kecerdasan Analitik (Robert J. Sternberg)

Robert J. Sternberg (1985) menjelaskan bahwa kecerdasan dalam bidang akademik sangat terkait dengan kecerdasan analitik. Ini adalah kemampuan seorang individu untuk menganalisis informasi, menilai argumen, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang

logis. Kecerdasan analitik merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan akademik karena memerlukan kemampuan berpikir yang rasional dan sistematis. (Sastradinata, 2023)

Pada mahasiswa PAI, kecerdasan analitik dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk memahami materi kuliah, mengembangkan argumen secara ilmiah, menganalisis isu-isu dalam pendidikan Islam, dan mengambil kesimpulan berdasarkan teori-teori yang relevan. Teori ini menekankan bahwa keterampilan kognitif akademik memiliki hubungan langsung dengan aktivitas berpikir tingkat tinggi para mahasiswa.

Indikator Kecerdasan Akademik

Berdasarkan teori-teori tersebut, indikator kecerdasan akademik dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pemahaman isi materi perkuliahan
- b. Kemampuan berpikir logis.
- c. Sikap kritis
- d. Kemampuan menganalisis permasalahan pendidikan secara sistematis.
- e. Capaian hasil belajar akademik (nilai/IPK atau evaluasi perkuliahan).

Skill Public Speaking

Skill public speaking merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan gagasan, informasi, atau pesan secara lisan di hadapan audiens dengan jelas, terstruktur, dan meyakinkan. (Andayani et al., 2024) Dalam konteks pendidikan tinggi, public speaking menjadi keterampilan penting bagi mahasiswa dalam kegiatan presentasi, diskusi, seminar, dan aktivitas akademik lainnya. Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga mencakup kepercayaan diri, kemampuan menyusun alur penyampaian, serta keterampilan berinteraksi dengan audiens. Oleh karena itu, public speaking dipandang sebagai keterampilan komunikasi yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman.

Teori Kompetensi Komunikasi

Teori Kompetensi Komunikasi yang dikemukakan oleh Spitzberg dan Cupach (1984) menjelaskan bahwa kompetensi komunikasi ditentukan oleh kemampuan individu dalam menyampaikan pesan secara efektif dan sesuai dengan konteks sosial. (Jefri & Nurjanah, n.d.) Dalam konteks public speaking, kompetensi ini tercermin dalam kemampuan menyusun presentasi secara terstruktur, menyampaikan gagasan dengan jelas, serta berinteraksi dengan audiens secara percaya diri. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan public speaking tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaian dan kesesuaian dengan situasi komunikasi.

Teori Pengurangan Kecemasan Komunikasi

James McCroskey (1970) melalui Teori Pengurangan Kecemasan Komunikasi menjelaskan bahwa kecemasan berbicara merupakan faktor utama yang memengaruhi performa public speaking. Individu dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan pesan secara efektif. Oleh karena itu, kepercayaan diri

menjadi aspek penting dalam public speaking. Semakin rendah tingkat kecemasan komunikasi, semakin baik kemampuan individu dalam berbicara di depan umum. (Prisgunanto, 2019)

Pandangan Dale Carnegie

Dale Carnegie (1936) menyatakan bahwa public speaking merupakan keterampilan komunikasi yang dapat dilatih melalui praktik yang berkelanjutan. Carnegie menekankan pentingnya berbicara secara jelas, menarik perhatian audiens, serta membangun hubungan yang baik dengan pendengar. Pandangan Carnegie relevan dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa PAI yang dituntut mampu menyampaikan materi akademik dan keagamaan secara komunikatif dalam kegiatan presentasi dan dakwah. (Susanti et al., 2024)

Indikator Skill Public Speaking

Berdasarkan landasan teori tersebut, indikator skill public speaking dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kejelasan saat berbicara.
- b. Kelancaran penyampaian gagasan.
- c. Penguasaan isi materi pembicaraan.
- d. Kepercayaan diri.
- e. Struktur penyampaian dan penggunaan bahasa.

Hubungan Kecerdasan Akademik dengan Skill Public Speaking

Secara teoretis, kecerdasan akademik memiliki hubungan dengan skill public speaking. Mahasiswa yang memiliki pemahaman materi yang baik, kemampuan berpikir logis dan kritis, serta kemampuan mengaitkan teori dengan praktik cenderung lebih mampu menyampaikan gagasan secara terstruktur dan meyakinkan. Dengan demikian, kecerdasan akademik diduga berkontribusi terhadap peningkatan skill public speaking mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara kecerdasan akademik mahasiswa dan kemampuan berbicara di depan umum. Mahasiswa yang mampu memahami, menganalisa, dan memproses informasi dengan baik umumnya lebih baik dalam merancang dan menyampaikan ide secara sistematis dalam komunikasi lisan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor kognitif memberikan dukungan bagi kemampuan komunikasi, terutama dalam menyampaikan ide dengan cara yang teratur. Namun, kemampuan berbicara di depan umum tidak sepenuhnya bergantung pada kecerdasan akademik. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ada faktor lain seperti rasa percaya diri, kelancaran berbicara, dan pengalaman yang juga memainkan peranan penting. Oleh karena itu, kemampuan berbicara di depan umum merupakan hasil dari kombinasi antara kemampuan akademis dan faktor psikologis, sehingga pengembangannya membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif.

Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum mahasiswa, tidak cukup hanya dengan memperkuat aspek akademis, tetapi

juga harus disertai dengan latihan yang terus-menerus dan pengembangan rasa percaya diri. Dengan cara ini, proses pembelajaran harus dirancang agar tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan ide secara efektif. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan berbicara di depan umum diperiksa, seperti kecerdasan emosional, pengalaman dalam organisasi, dan lingkungan sosial. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengembangkan model pembelajaran yang khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih menyeluruh dan aplikatif.

REFERENSI

- Andayani, W., Judijanto, L., Maharang, N., Putra, M. F. M., Sulaiman, S., Karimuddin, K., Andamisari, D., Arsiwie, S. R., Fitriyaningsih, I., & Efitra, E. (2024). *Public Speaking : Teori dalam Menguasai Keterampilan Berbicara yang Baik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=1AUQEQAQBAJ>
- Dalman, H. (2024). *Keterampilan Berbicara*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Fikri, F., Fahmi, A., Hawariyah, N., Iskandar, M., & Sahifah, N. F. (2025). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Speaking di Ranah Akademik dan Profesional Melalui Public*. 3(01), 30–42. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.217>
- Jefri, J., & Nurjanah, N. (n.d.). Pengaruh Kompetensi Komunikasi Instruksional Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Melalui Minat Belajar. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 11(1), 9–19.
- Magfirah, S. A., Jalal, N. M., & Aminanty, A. (2025). Pengaruh Emotional Intelligence Terhadap Public Speaking Self Efficacy Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 855–863. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i4.8828>
- Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. (2018). Boss Script. <https://books.google.co.id/books?id=Ji3ZzwEACAAJ>
- Prisgunanto, I. (2019). *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=APe0DwAAQBAJ>
- Roflin, E., & Zulvia, F. E. (2021). *Kupas Tuntas Analisis Korelasi*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=SAc7EAAAQBAJ>
- Sari, M. N., Abdillah, L. A., Asmarany, A. I., Rakhmawati, I., Pattiasina, P. J., Kusnadi, I. H., Hasanuddin, R., Pradana, I. P. Y. B., & Rela, I. Z. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*. Mega Press Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=gPVNEQAQBAJ>
- Sastradinata, B. L. N. (2023). *Transformasi mindset dalam membangun kemampuan berpikir kritis melalui metode pembelajaran aktif*. Deepublish.
- Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial* Khoirun Nisa, Ainol, Farich Purwanto/ *Korelasi Antara Kecerdasan Akademik Dengan Keterampilan Public Speaking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong*

Kontemporer (JPBISK), 3(2), 63–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.56325/jpbisk.v3i2.46>

Silaban, R. A., Nurchintyawati, I., Effendi, E., Madjid, M., Hidayah, N., Ningsih, R. W., Annisha, D., Mukhlisin, H., Sarwandi, S., & Zulaeha, O. (2025). *Taksonomi Pendidikan*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(02).

Susanti, S., Arianto, T., Tawil, M. R., Dewi, N. P. S., Misnawati, D., Ariani, S., Novieyana, S., & Mirza, M. (2024). *Retorika dalam Public Speaking*. CV. Gita Lentera.

Sutiah, D., & Pd, M. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran*. Nlc.

Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara.